

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Sejak penulis pertama hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian yaitu MI Raden Fatah Selorejo Ringinrejo Kediri guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data dengan menerapkan metode komparasi yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa yang berikutnya untuk mengadakan observasi-partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan observasi sekaligus telaah.

Masing-masing aktivitas tersebut diakhiri dengan pembuatan banyak “Catatan lapangan” sebagai terlampir yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan yang lazim juga dinamai dengan catatan lapangan (*field note*) sekaligus melakukan analisis data secara terus menerus seraya menerapkan pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan temuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan dengan teori agar mendapatkan dukungan penjelasan yang memadai sehingga didapatkan kesimpulan yang relatif kokoh sebagai tesis yang layak dihadirkan di hadapan para pembaca. Dan dari sekian “Field note” hasil

penelitian lapangan tersebut dapat penulis sajikan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

**1. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang pertama, “Perencanaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur’an di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri”.**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri merupakan madrasah ibtidaiyah yang beralamat di dsn. Selorejo RT 30 RW 009 desa Jemekan kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Jika dilihat dari lokasinya, madrasah ini berada di daerah yang strategis, dekat dengan masjid dan puskesmas. Kepala madrasah saat ini bernama bapak Hanif Hakim.<sup>1</sup>

Senin 25 Maret 2019, peneliti sudah berada di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri, untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Thoriqoty. Peneliti melihat dalam proses perencanaan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Thoriqoty ini ada beberapa aspek yang perlu di perhatikan mengingat pembelajaran Al-Qur’an di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri dilakukan 4x pertemuan dalam satu minggu, maka diperlukan perencanaan yang matang.

Bapak Hanif Hakim selaku kepala madrasah menyampaikan kepada peneliti bahwasannya :

Sebagai persiapan mengajar pada pembelajaran Al-Qur’an guru Thoriqoty Sebagai persiapan mengajar pada pembelajaran Al-Qur’an guru Thoriqoty di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri mempersiapkan materi, menentukan teknik atau metode yang cocok digunakan untuk muatan materi Al-Qur’an, penggunaan media buku yang sesuai, dan

---

<sup>1</sup> Profil Madrasah MI Raden Fatah, terlampir, hal. 121.

semua persiapan sudah tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mengacu pada silabus Thoriqoty.<sup>2</sup>

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup kompetensi inti (1, 2, 3, 4) kompetensi dasar, indikator, materi pokok dan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Mengenai penyusunannya dijelaskan dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Nurul Husna sebagai guru pengampu Thoriqoty sebagai berikut:

Penyusunan silabus Thoriqoty dibuat oleh pusat Lembaga pendidikan pendidik guru Thoriqoty yang menjadi acuan dan pedoman dalam membuat RPP. Silabus tersebut sangat membantu para guru Thoriqoty yang mengajar dilembaga formal maupun non formal. Dalam silabus Thoriqoty sama dengan silabus mata pelajaran umum yang didalamnya dijelaskan mengenai kompetensi inti (1,2,3,4), kompetensi dasar, materi pokok dan kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>3</sup>

Terkait dengan silabus yang banyak membantu dan bermanfaat bagi guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Ibu Nurul Husna juga mengatakan manfaat dari silabus tersebut bahwa: “manfaat dari silabus bagi saya sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut ke pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem nilai yang bertujuan dalam proses pembelajaran.”<sup>2</sup>

Dikuatkan lagi dari wawancara peneliti dengan kepala madrasah MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri bapak Hanif Hakim, beliau mengatakan bahwa: “silabus ini memiliki fungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran buku metode

---

<sup>2</sup> Hanif, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/25-03-2019, terlampir, hal. 112

<sup>3</sup> Nurul, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/GBA/30-03-2019, terlampir, hal. 115

dasar membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty.”<sup>4</sup>

Penjelasan yang singkat dari kepala madrasah MI Raden Fatah meyakinkan bahwa penggunaan silabus sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Persiapan selanjutnya dalam pembelajaran yang dilakukan guru yaitu mencantumkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang berisi tentang kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, media alat tau bahan dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Thoriqoty, dan penilaian. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Nurul Husna mengenai persiapan sebelum mengajar. Beliau menyatakan bahwa:

Dalam Persiapan diperlukan perencanaan yang betul-betul matang sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an, dan yang perlu saya persiapkan adalah RPP, kesiapan materi, penguasaan metode Thoriqoty serta alat peraga atau media yang akan digunakan itu semua hal yang wajib dilakukan guru sebelum mulai mengajar. Penyusunan RPP Thoriqoty berbasis kurikulum KTSP seperti siswa membaca Al-Qur'an dengan keras dan lantang menggunakan lagu Rosm Usmany.<sup>3</sup>

Paparan hasil wawancara tersebut, menggambarkan bahwa perencanaan harus dipersiapkan secara matang oleh guru Thoriqoty. Seorang guru sudah menjadi kewajibannya dalam mempersiapkan segala hal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pernyataan hasil wawancara diatas mengenai perencanaan pembelajaran diperkuat oleh bapak Afief Zaki Zamzami selaku kesiswaan di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri, sebagaimana berikut:

Rencana pembelajaran Al-Quran sangat penting untuk dilakukan oleh guru Thoriqoty karena dengan perencanaan tersebut guru bisa mengetahui

---

<sup>4</sup> Hanif, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/25-03-2019, terlampir, hal.112

karakter siswa, yang nantinya guru akan membuat pelajaran Al-Quran itu tidak menjenuhkan. Silabus dan RPP dibuat merupakan penunjang dalam tercapainya pelajaran Al-Quran sampai pada siswa.<sup>5</sup>

Kemudian peneliti menggali lagi informasi tentang perencanaan lainnya dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Thoriqoty di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri. Dalam perencanaan ini nantinya akan menunjang proses membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Ibu Nur Afifah menuturkan sebagai berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan secara matang adalah kesiapan materi, buku Thoriqoty, peralatan dan perlengkapan sekolah dari guru dan siswa siap untuk belajar itu yang paling penting. Perencanaan ini menunjang semua kegiatan pembelajaran yang akan saya sampaikan. Dan ini sangat membantu saya dan siswa untuk menerima pembelajaran dengan baik.”<sup>6</sup>

Peneliti menanyakan lagi untuk memperkuat tentang perencanaan lainnya kepada bendahara sekolah sekaligus guru pengajar Thoriqoty pada kelas lain oleh ibu Amin Hamidah beliau mengatakan:

Sebenarnya, setiap 10 menit sebelum mulai pembelajaran dilakukan semua guru Thoriqoty pembelajaran Al-Qur'an melakukan evaluasi pembelajaran minggu lalu dan pemantapan perencanaan yang akan di ajarkan, dalam hal ini guru melakukan *sarring* bersama dengan guru-guru Thoriqoty lainnya. Hal ini semacam ini membantu guru-guru Thoriqoty mendapatkan solusi permasalahannya di dalam kelas dan jika ada guru yang tidak masuk karena sakit atau izin maka akan dicarikan pengganti, jadi sebelum pembelajaran dimulai semuanya sudah siap.<sup>7</sup>

Pada tanggal 15 Maret 2019 peneliti melakukan observasi perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru Thoriqoty dengan hanya melihat dengan seksama bahwa: “di dalam ruangan guru melakukan evaluasi pembelajaran dan setiap guru mendapatkan kesempatan untuk angkat bicara mengutarakan pendapat dan permasalahan yang dialaminya di dalam kelas waktu pembelajaran berlangsung.”

---

<sup>5</sup> Afief, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/30-03-2019, terlampir, hal. 113.

<sup>6</sup> Nur, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GBI/06-04-2019, terlampir, hal. 118.

<sup>7</sup> Amin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/5-W/GBJ/06-04-2019, terlampir, hal. 120.

Dari paparan data lapangan keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama mengenai "Perencanaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri." Dapat diketahui bahwa : (a) persiapan mengajar pada pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty yaitu mempersiapkan materi, menentukan teknik atau metode yang cocok digunakan untuk muatan materi Al-Qur'an, penggunaan media buku yang sesuai, dan semua persiapan sudah tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mengacu pada silabus Thoriqoty. (b) manfaat silabus sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran buku metode dasar membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty. (c) semua guru menyiapkan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan penuh kehati-hatian agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik.

**2. Paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua, "Penerapan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri".**

Prosedur penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri ini mengenai awal mula penerapan dan kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan klasikal murni, pendekatan klasikal baca simak individual dan kelompok.

*Pertama*, terkait awal mula dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty ini diterapkan di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri, dijelaskan oleh ibu Nur Afifah sebagai guru kelas Thoriqoty sekaligus operator madrasah yang peneliti wawancara pada tanggal 26 April 2019 sebagai berikut :

Kalo sebenarnya kan metode Thoriqoty masih baru di sekolahan ini, masih berjalan 2,5 tahun. Awalnya kita mendatangkan ustadz dan

ustadzah dari lembaga pendidikan Thoriqoty yang beralamatkan kanigoro kras kediri. Setelah itu dirasa gurunya sudah mampu akhirnya dihandel gurunya masing-masing.<sup>8</sup>

Pernyataan ini diperkuat lagi dengan peneliti bertanya kepada ibu Amin Hamidah terkait kemampuan guru menjadi guru Thoriqoty, beliau menjawab bahwa, “Sebelum guru itu menjadi guru Thoriqoty, guru-guru di MI Raden Fatah ini mengikuti pelatihan terlebih dahulu, tidak langsung mengajar di kelas. Pelatihan nya itu pun di lembaga pendidikan Thoriqoty yang beralamatkan di kanigoro kras kediri, mulai nya pun juga dari jilid 1 sampai bisa dan khatam.”

Kemudian bapak Muh. Hanif Hakim menambahkan terkait kegiatan pembelajaran dengan metode Thoriqoty di MI Raden Fatah, sebagaimana berikut :

Untuk pelaksanaan thoriqoty anak-anak itu dimulai murojaah setiap pagi ketika apel bersama setiap hari selasa, rabu, dan kamis. Kalo senin itu upacara, jum'at nya senam, sabtu nya baru waktunya hafalan.<sup>9</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Afief Zamzami, beliau menuturkan, “Alhamdulillah kita secara rutin tiap hari selasa, rabu, kamis ini ada kegiatan yang namanya muroja'ah, dimana disitu merupakan praktek lapangan langsung anak-anak dalam melafalkan metode Thoriqoty. Selain itu juga ada kelas thoriqoty di setiap pagi nya”.<sup>10</sup>

Dari penjelasan dari pak Afief Zamzami tersebut, diperkuat lagi oleh ibu Nurul Husna sebagai guru pengampu Thoriqoty sebagaimana berikut :

Jadi di kelas itu ibaratnya teori nya, sedangkan praktek lapangan nya itu ketika muroja'ah nya. Anak-anak mempraktekkan secara langsung pembacaan yang baik itu di kegiatan muroja'ah di apel pagi.ketika di kelas nya thoriqoty mereka mematangkan teori per anak. Anak per anak

---

<sup>8</sup> Nur, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GBI/06-04-2019, terlampir, hal. 119.

<sup>9</sup> Hanif, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/KM/25-03-2019, terlampir, hal. 112.

<sup>10</sup> Afief, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/30-03-2019, terlampir, hal. 113.

pengucapannya ketika salah di ulang-ulang, sehingga dalam paparan praktek lapangan itu anak benar-benar mampu dan menguasai.<sup>11</sup>

Selain itu ibu Nur Afifah sebagai guru Thoriqoty menambahkan terkait kegiatan-kegiatan lain penggunaan metode Thoriqoty selain muroja'ah, yakni sebagai berikut :

Jadi selain muroja'ah dan kelas Thoriqoty di MI Raden Fatah ini ada beberapa kegiatan yang menggunakan metode Thoriqoty yakni ada fasholatan yang dilaksanakan setiap hari sabtu ketika apel pagi, adapula penekanan di kegiatan ngaji pagi, dilakukan setiap pagi sebelum bel apel berbunyi selama 15 Menit di musholla madrasah. Kegiatan ini oleh siswi-siswi pilihan yang dianggap sudah menguasai materi-materi di metode Thoriqoty dengan Al-Qur'an yang sudah berpedoman buku Waqaf Ibtida'.<sup>12</sup>

Dari paparan diatas, dapat dipahami bahwa awal mula penerapan dan kegiatan pembelajaran metode Thoriqoty di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri yaitu dimulai dari mendatangkan tutor dari lembaga pembelajaran Thoriqoty kemudian dialihkan kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty ini dilakukan setiap hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu. Setiap hari selasa, rabu, dan kamis kegiatan pembelajarannya ada muroja'ah, dan kelas Thoriqoty selama 60 menit. Kemudian di hari sabtu kegiatan pembelajarannya adalah fasholatan. Tak cukup itu saja adapula penekanan di kegiatan ngaji pagi, dilakukan setiap pagi sebelum bel apel berbunyi selama 15 Menit di musholla madrasah. Kegiatan ini dilakukan oleh siswi-siswi pilihan yang dianggap sudah menguasai materi-materi di metode Thoriqoty dengan Al-Qur'an yang sudah berpedoman buku Waqaf Ibtida'.

---

<sup>11</sup> Afief, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/30-03-2019, terlampir, hal. 113

<sup>12</sup> Nur, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GBI/06-04-2019, terlampir, hal. 119.

*Kedua*, paparan data terkait materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri, dijelaskan oleh ibu Nurul Husna sebagaimana berikut :

Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di kegiatan muroja'ah tiap hari selasa – kamis yaitu melafalkan Juz 'Amma berpedoman dengan buku jilid Thoriqoty yang di pelajari di kelas Thoriqoty setelah kegiatan muroja'ah. Di hari sabtu setelah apel pagi kegiatan Thoriqoty nya yaitu Fasholatan, adapun materi nya bacaan-bacaan sholat, do'a sehari-hari dan dzikir setelah shalat. Tujuan nya untuk mendidik siswa-siswi membiasakan sholat dengan benar, baik di gerakannya maupun bacaannya.<sup>13</sup>

Adapun rangkaian materi pembelajarannya saya kutip dari buku metodologi pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty, arsip dari MI Raden Fatah. Sebagaimana berikut :

### **Rangkaian Materi Pembelajaran**

1. Pengkondisian awal pembelajaran  
Adalah merupakan hal terpenting yang harus diusahakan oleh pendidik dalam rangka kesiapan proses belajar mengajar.
2. Praktek Do'a pembuka
  - ✓ Salam
  - ✓ Tangan diangkat ( guru mengucapkan : “Posisi berdo'a” )
  - ✓ Membaca Al-Fatihah dan Do'a pembuka
3. Apersepsi (Murojaah)  
Adalah pengulangan materi sebelumnya, agar peserta didik tidak lupa dengan materi sebelumnya dan memaksimalkan tingkat kerataan penguasaan materi.
4. Penanaman dan pemahaman konsep/pokok bahasan (materi baru)  
adalah pokok materi yang harus dibahas, diterangkan dan difahamkan oleh semua guru, meliputi :
  - ✓ Nomor halaman
  - ✓ Basmalah
  - ✓ Materi pokok bahasan pada halaman tersebut
  - ✓ 2 baris atas (untuk pemahaman konsep)
  - ✓ Kotak bawah jika ada
5. Materi penunjang  
Adalah beberapa materi yang menunjang dan menjadi penyempurna pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty meliputi:

---

<sup>13</sup> Nurul, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode :4/3-W/GBA/30-03-2019, terlampir, hal. 116.

- ✓ Tahfidz Juz Amma (Juz 30)
  - ✓ Tahfidz surat-surat pilihan, Yasin, Dhukhon, Sajadah, Al Mulk.
  - ✓ Fasholatan (bacaan-bacaan dalam sholat)
  - ✓ Adab (materi pendidikan dabiyah/tatakrama dalam beraktifitas)
  - ✓ Hafalan do'a sehari-hari.
6. Lagu Rost  
Adalah lagu yang dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran tartil Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty, akan tetapi tetap menggunakan kaidah-kaidah tajwid Al-Qur'an.
7. Praktek do'a penutup
- ✓ Tangan diangkat (guru mengucapkan " posisi berdo'a")
  - ✓ Membaca do'a penutup (guru mengucapkan : Do'a an)
  - ✓ Salam.

Kemudian pak Afief Zaki Zamzami memberikan contoh Penerapan metodologi pembelajaran Al- Qur'an Metode Thoriqoty Tingkat dasar (jilid) di buku pedoman thoriqoty dengan susunan tabel, sebagai berikut :<sup>14</sup>

Tabel 4.1 Penerapan pembelajaran dengan asumsi waktu 60 menit

No	Durasi Waktu (menit)	Kegiatan Mengajar	Tidak Mengajar	Keterangan
1.	5	Pengkondisian	Pengkondisian awal	-
2.	5	Do'a pembuka	T3 dan T4	-
3.	10	Apersepsi (Murojaah)	T3 dan baca simak	Buku Thoriqoty
4.	10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanaman konsep/pokok bahasan (materi baru)</li> <li>• Pemahaman konsep</li> </ul>	T1-2 dan T2-3	Buku Thoriqoty atau alat peraga
5.	15	Mentrampilan materi	Baca simak	Buku Thoriqoty
6.	10	Materi penunjang	T1-2-3 dan 4	-
7.	5	Do'a /penutup	T3 dan T4	
Keterangan : dalam pembelajaran menggunakan lagu Rost				

*Ketiga*, paparan data terkait media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri, dipaparkan oleh ibu Nurul Husna sebagaimana berikut :

<sup>14</sup> Afief, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/30-03-2019, terlampir, hal. 113

1. Buku jilid Thoriqoty 1-6
2. Buku Makhori jul huruf
3. Buku Tajwid
4. Juz 'Amma
5. Tabarokh, yaitu surat-surat pilihan
6. Panduan Waqaf Ibtida', yaitu panduan membaca Al-Qur'an ketika menemui ayat yang panjang yang memungkinkan nafas kita tidak sampai
7. Gharib, yaitu tuntunan bacaan sulit dalam Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Selain dari media pembelajaran, ibu Nurul Husna juga memperlihatkan target pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di MI Raden Fatah yang peneliti dokumentasikan kemudian peneliti tulis kembali. Sebagaimana berikut :<sup>16</sup>

Tabel 5.1 Target Pembelajaran Al Qur'an Metode Thoriqoty

### TARGET PEMBELAJARAN AL QUR'AN METODE THORIQOTY

#### I. Tipe A-1 meliputi

1. Materi thoriqoty jilid 1-6, Gharib, Tajwid, dan Al Qur'an juz 1-30
2. Materi Tahfidz juz 30 (Juz amma)
3. Kelas 1-3 = 4x tatap muka  
= 1x tatap muka 60 menit
4. Kelas 4-5 = 3x tatap muka  
= 1x tatap muka 60 menit
5. Kelas 6 = 2x tatap muka  
= 1x tatap muka 60 menit

#### II. Rincian pembelajaran

No	Kelas	Materi	Jml. Tatap muka	Keterangan
1	I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jilid 1-3</li> <li>• Tahfidz,, Q.S An-Naba'</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 minggu 4x tatap muka</li> <li>• 1x tatap muka 60 menit</li> <li>• Tempo pembelajaran jilid 1-3 +- 10 bulan.</li> <li>• Sisa waktu ada (1,5 bulan) digunakan untuk pemantapan materi dan melancarkan materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap pertemuan 1 halaman buku</li> <li>• 1 kelas mak. 25 siswa/siswi</li> <li>➤ Jilid 1 = 2,5 bulan</li> <li>➤ Jilid 2 = 3,5 bulan</li> <li>➤ Jilid 3= 3,5 bulan</li> </ul>

<sup>15</sup> Nurul, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/GBA/30-03-2019, terlampir

<sup>16</sup> Nurul, *Dokumentasi*, Observasi Partisipan, Kode : 2/1-O/GBA/30-03-2019, terlampir

			tahfidz.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi tahfidz 1x pertemuan (2 ayat untuk yang ayat pendek)</li> </ul>
2	II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jilid 1-3</li> <li>• Tahfidz,, Q.S An-Naziyat-Abasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 minggu 4x tatap muka</li> <li>• 1x tatap muka 60 menit</li> <li>• Tempo pembelajaran jilid 4-6 +- 9 bulan.</li> </ul> <p>sa waktu ada (1,5 bulan) digunakan untuk pemantapan materi dan melancarkan materi tahfidz.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap pertemuan 1 halaman buku</li> <li>• 1 kelas mak. 25 siswa/siswi</li> <li>➤ Jilid 4 = 3 bulan</li> <li>➤ Jilid 5 = 3 bulan</li> <li>➤ Jilid 6= 3 bulan</li> </ul>
3	III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jilid gharib</li> <li>• Mushaf (Al Qur'an</li> <li>• Tahfidz Q.s aatakwir s.d Al Insyqoq</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 minggu 4x tatap muka</li> <li>• 1x tatap muka 60 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap pertemuan 1 halaman buku</li> <li>• 1 kelas mak. 25 siswa/siswi</li> </ul>

### III. Materi Tashih Jilid dan Marhalah

No.	Materi	Muatan		KKM
		Pokok	Lokal	
	Tashih jilid 1 s.d 6 dan Gharib hafalan :			
	a. Komentar Makhroj, Shifat	✓		6.5 70
	b. Komentar Ghoribul Qur'an			
	c. Q.S An Nas s.d Ad Dhuha	✓	✓	70
	d. Do'a sehari-hari	✓		70
	Tashih Marhalah/Al Qur'an Juz 1 s.d 30	✓		7.0

	a. Cek gtanda waqaf & ibtidak juz 1 s.d 30			
	b. Hafalan Q.S pilihan (Yasin / disesuaikan dengan kondisi lembaga)	✓	-	-
	c. Ujian tulis tajwid			7.0
	d. Ujian tulis komentar Ghoribul Qur'an	✓		7.0
	e. Ujian Tulis Komentar Makhroj & Shifat huruf	✓		7.0
	f. Do'a sehari-hari		✓	7.0
		✓		

#### IV. Syarat-syarat mengikuti tashih

##### A. Tashih jilid

1. Telah menyelesaikan pembelajaran buku jilid 1-6, Ghoribul Qur'an
2. Mendapatkan rekomendasi dari koordinasi masing-masing lembaga sebagai kelayakan mengikuti
3. Mengetahui materi-materi yang diujikan
4. Melengkapi administrasi yang telah ditentukan pihak lembaga/korcam yang mengadakan tashih

##### B. Tashih Qur'an

1. Menunjukkan foto copy syahadah jilid kepada pihak yang mengadakan tashih
2. Telah menyelesaikan dengan tuntas materi pembelajaran al Qur'an mulai Juz 1-30
3. Mendapatkan rekomendasi dari coordinator masing-masing lembaga sebagai mengikuti tashih
4. Mengetahui materi-materi yang diujikan
5. Melengkapi administrasi yang telah ditentukan pihak lembaga/korcam yang mengadakan tashih.

*Keempat*, paparan data terkait pendekatan klasikal murni pada penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri. Ibu Nur Afifah sedikit menjelaskan tentang pendekatan klasikal murni yang di terapkan di madrasah, sebagaimana berikut :

Jadi kalo di MI Raden Fatah ini pendekatan klasikal murni nya itu di Kegiatan muroja'ah dan fasholatan tepatnya di awal pembelajaran Al-Quran yang pertama sudah menggunakan klasikal murni dimulai dari

salam kemudian siswa menjawab salam, kedua membaca doa pembuka bersama-sama, ketiga penandaan ayat untuk jenjang Al-Quran, dan keempat membaca lanjutan ayat dari pertemuan sebelumnya bersama-sama selama 15 menit.<sup>17</sup>

Kemudian ditambah dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Nurul

Husna, sebagaimana berikut :

Teknik klasikal murni/sorogan yaitu murid membaca alat peraga (Al-Quran) bersama-sama selama 15 menit dan tugas guru menyimak bacaan yang dibaca murid jika dalam membacanya mengalami kesalahan maka tugas guru membenarkan bacaannya hingga benar jika masih ada salah satu murid yang salah membaca maka akan terus ada pengulangan hingga benar kemudian bisa dilanjutkan ayat berikutnya.<sup>18</sup>

*Kelima*, paparan data terkait penggunaan metode Thoriqoty dengan pendekatan klasikal baca simak individual dan kelompok. Hal ini merupakan kegiatan inti dari pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqoty. Pada kegiatan ini peserta didik diharapkan mandiri dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai tajwid tanpa bantuan guru dalam artian tanpa dituntun cara membacanya akan tetapi jika peserta didik mendapatkan kesulitan atau salah membacanya maka guru membimbingnya agar peserta didik membaca dengan fasih atau baik lagi. Teknik klasikal baca simak kelompok merupakan inti dari pembelajaran metode Thoriqoty dengan waktu 30 menit karena teknik ini adalah pematangan materi tajwid atau praktek dengan buku materi yaitu Al-Qur'an. Dalam hal ini ibu Nurul Husna mengemukakan bahwa:

Strategi klasikal baca simak kelompok yaitu pengajaran dimana peserta didik untuk menirukan yang telah dibacakan oleh guru dengan menyelesaikan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi. Maksudnya dari klasikal baca simak kelompok ialah terdiri dari setiap bangku yang diisi oleh dua siswa atau barisan bangku dari depan ke belakang membaca bersama dan diikuti oleh semua siswa dalam satu kelas atau bisa juga dua

<sup>17</sup> Nur, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/GBI/06-04-2019, terlampir, hal. 119.

<sup>18</sup> Nurul, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode :4/3-W/GBA/30-03-2019, terlampir, hal. 116.

murid secara acak membaca bersama kemudian diikuti teman satu kelas.<sup>19</sup>

Selain itu, ibu Nurul juga menambahkan terkait pengertian klasikal baca simak individu dan perbedaannya dengan klasikal baca simak kelompok, sebagaimana berikut :

Klasikal baca simak individu yaitu pembelajaran untuk apersepsi atau pengulangan. Peserta didik bergiliran membaca (baca simak) dengan menggunakan alat peraga. Baca simak dipraktekkan oleh peserta didik secara bergantian dengan sistem mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

Kalo klasikal baca simak kelompok kurang lebih hampir sama dengan klasikal baca simak individual, cuman perbedaannya klasikal baca simak individu itu setelah guru tadi memberikan contoh bacaan di depan kelas, kemudian ditirukan semua peserta didik, bedanya dengan klasikal baca simak kelompok guru meminta membentuk kelompok dari 3 sampai 4 anak masing-masing kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Kemudian guru meminta untuk membaca per kelompok bergantian dengan disimak oleh guru atau tutor serta teman-teman satu kelas atau kelompok lain. Jadi, satu kelompok membaca secara bersama-sama kemudian guru dan kelompok yang lain menyimaknya dan nanti membacanya secara bergantian.<sup>20</sup>

Dari paparan data diatas, menggambarkan proses baca simak kelompok dibentuk untuk pematapan materi dimana siswa membaca ayat Al-Quran secara bergilir dari kelompok 1 membaca kemudian diikuti semua peserta didik, kemudian kelompok 2 membaca diikuti semua peserta didik hingga seterusnya. Sedangkan, pendekatan klasikal baca simak individual dimana siswa pertama membaca 1 ayat atau satu baris kemudian diikuti semua peserta didik. Selanjutnya siswa kedua membaca 1 ayat atau satu baris diikuti semua peserta didik hingga selanjutnya.

---

<sup>19</sup> Nurul, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/GBA/30-03-2019, terlampir, hal.117

<sup>20</sup> Nurul, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/GBA/30-03-2019, terlampir, hal. 117

Hasil dari data penelitian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa: (a) setiap muatan materi Thoriqoty memiliki metode pengajaran yang sesuai dengan muatan-muatan yang ada pada silabus pembelajaran. (b) Teknik klasikal murni yaitu murid membaca alat peraga (Al-Quran) bersama-sama selama 15 menit dan tugas guru menyimak bacaan yang dibaca murid. (c) pendekatan klasikal murni di MI Raden Fatah diterapkan pada Kegiatan muroja'ah dan fasholatan tepatnya di awal pembelajaran Al-Qur'an seperti salam dan menjawab salam. (d) proses pendekatan klasikal baca simak kelompok dibentuk untuk pemantapan materi dimana siswa membaca ayat Al-Quran secara begilir. (e) pendekatan klasikal baca simak individual dimana siswa pertama membaca 1 ayat atau satu baris kemudian diikuti semua peserta didik.

**3. Paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga, “implikasi penggunaan metode Thoriqoty terhadap peningkatan membaca Al-Qur'an siswa di MI Raden Fatah Selorejo Kediri”, sebagai berikut :**

Sebelum peneliti membahas tentang implikasi, peneliti bertanya kepada bapak Afief Zaki Zamzami terkait tujuan di terapkannya metode Thoriqoty ini dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Raden Fatah, berikut penjelasan beliau :

Jadi salah satu tujuan yang dari pembelajaran ini adalah untuk membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an dengan makhrojul huruf yang benar-benar betul, tajwid yang benar-benar betul, kemudian irama atau lagu itu yang sama. Oleh karena itu, di dalam penerapan metode Thoriqoty ini lebih di utamakan pada aspek pengenalan anak terhadap makhrojul huruf. Bagaimana anak-anak itu mampu melafalkan huruf per huruf dengan benar. Huruf dan huruf sesuai dengan kaidah yang ada, sehingga tidak ada antar huruf itu terjadi bias. Wawu, fa', qaf itu jelas. Alif ba' ta' tsa' itu jelas. Jim, ha', kha' nya itu jelas. Setiap huruf itu mempunyai spesifikasi masing-masing, sehingga dengan metode thoriqoty yang diterapkan ini diharapkan anak-anak mampu benar-benar menguasai bagaimana pelafalan makhrojul huruf dengan sebaik-baiknya

sehingga didalam membaca Al-Qur'an pun anak-anak mampu benar secara lafal, tajwid, dan mempunyai irama lagu yang sama.<sup>21</sup>

Dari penjelasan bapak Afief tersebut peneliti menanyakan “Apakah dari tujuan tersebut anak-anak bisa merealisasi kannya dengan baik? dan apakah dari awal pembelajaran thoriqoty hingga sekarang ini sudah terjadi perubahan atau dampak pada kualitas membaca Al-Qur'an siswa?”, kemudian bapak Afief menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut :

Iya sudah ada perubahan, sudah mulai terlihat anak-anak sudah semakin memahami, mengerti sehingga makhrojul huruf nya sudah mulai benar. Kalo kita bicara implikasi nya terhadap anak, dinilai secara global misalkan dalam sekala persen ya.. sekitar 75% - 80% anak-anak sudah baik. Karena pembelajaran ini juga butuh proses, dan waktu yang lama serta pembiasaan yang lama. hafalan yang berulang-ulang sehingga anak benar-benar bisa terbiasa melafalkan. Jadi dalam praktek nya Alhamdulillah MI Raden Fatah sudah menerapkan sekitar 2,5 tahun an, dan sekarang ini kalau kita berbicara hasilnya memang belum maksimal tetapi arah kesana sudah semakin keliatan dengan skala sekitar 75% sampai 80% terlihat baik.<sup>22</sup>

Kemudian ibu Nurul Husna memperkuat lagi terkait implikasi penggunaan metode Thoriqoty, sebagaimana berikut :

Saya menambahkan dari apa yang sudah di sampaikan pak Afief tadi, bahwasannya dampak penerapan metode Thoriqoty terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an nya bagi alumni dari MI Raden Fatah itu sudah hafal surat Yasin, surat Al-Mulk, dan Juz 30. Hal ini sudah di biasakan dari mulai kelas 1, sehingga ketika di kelas 6 sudah matang pelafalan nya. Untuk tahun ajaran baru ini ada tambahan materi yaitu bacaan tahlil. Selain itu, implikasi dari metode thoriqoty ini anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an nya menggunakan rost yang sama, penerapan tajwid makhorijul huruf nya kebanyakan mereka sudah bisa menerapkan dan menghafalkannya di pembelajaran Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwasannya implikasi penggunaan metode Thoriqoty ini terhadap peningkatan membaca Al-Qur'an

---

<sup>21</sup> Afief, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/30-03-2019, terlampir, hal. 114

<sup>22</sup> Afief, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WK/30-03-2019, terlampir, hal. 114

<sup>23</sup> Nurul, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/GBA/30-03-2019, terlampir, hal.117

siswa, yaitu : (a) implikasi dari metode thoriqoty ini siswa-siswi terbiasa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan rost yang sama, penerapan tajwid dan makhorijul huruf dengan benar, dimana sudah bisa diterapkan dan dihafalkan di pembelajaran Al-Qur'an siswa. (b) tujuan diterapkannya metode ini di pembelajaran Al-Qur'an, agar siswa dapat mengenali huruf dan huruf sesuai dengan kaidah yang ada, sehingga tidak ada antar huruf itu terjadi bias. (c) dari awal penggunaan metode Thoriqoty hingga sekarang ini siswa sudah mulai terlihat adanya perubahan dalam peningkatan membaca Al-Qur'an nya, jika di skala pesen kan itu sudah mencapai 75% - 80%. (d) dampak penggunaan metode Thoriqoty ini bagi alumni MI Raden Fatah sudah hafal surat Yasin, surat Al-Mulk, dan Juz 30 dari awal pembelajaran hingga keluar dari madrasah.

## **B. Temuan Penelitian**

Pada setiap paparan data lapangan terkait dengan masing-masing fokus penelitian di atas diakhiri dengan paragraf yang memuat pemahaman penulis mengenai butir-butir temuan penelitian sebagai hasil kristalisasi juga kondensasi data. Penulis menyusun temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: “Bagaimana perencanaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Raden Fatah Selorejo Kediri?”

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di MI Raden Fatah Selorejo Kediri direalisasikan melalui:

- a. Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode Thoriqoty adalah: mempersiapkan materi, menentukan teknik atau metode yang cocok digunakan untuk muatan materi Al-Qur'an, penggunaan media buku yang sesuai, dan semua persiapan sudah tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mengacu pada silabus Thoriqoty.
  - b. Silabus memiliki fungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran buku metode dasar membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty.
  - c. Penyusunan silabus Thoriqoty dibuat oleh pusat Lembaga pendidikan pendidik guru Thoriqoty yang menjadi acuan dan pedoman dalam membuat RPP.
  - d. Perencanaan yang benar-benar dipersiapkan dapat mempermudah guru mengetahui karakter siswa, yang nantinya guru akan membuat pelajaran Al-Quran itu tidak menjenuhkan. Silabus dan RPP dibuat merupakan penunjang dalam tercapainya pelajaran Al-Quran sampai pada siswa.
2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua : “Bagaimana Penerapan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Raden Fatah Selorejo Kediri?”

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa prosedur penerapan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Raden Fatah Selorejo Kediri meliputi:

- a. Awal mula diterapkannya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty

Awal mula nya diterapkan metode ini dikarenakan melihat buruknya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, kemudian menemukan metode membaca Al-Qur'an yang dirasa bisa diterapkan kepada seluruh siswa. Metode Thoriqoty mulai diterapkan sekitar 2,5 tahun yang lalu. Awalnya mendatangkan ustadz dan ustadzah dari lembaga pendidikan Thoriqoty yang beralamatkan kanigoro kras kediri. Setelah itu dirasa gurunya sudah mampu akhirnya dihandel gurunya masing-masing.

#### b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa, pelaksanaan kegiatan Thoriqoty dilaksanakan setiap apel pagi, di hari selasa, rabu, kamis dan sabtu. pada hari selasa, rabu dan kamis adalah muroja'ah yaitu praktek lapangan langsung anak-anak dalam melafalkan metode Thoriqoty. Setelah muroja'ah adapula kelas thoriqoty untuk pemantapan teori Thoriqoty nya. Sedangkan, di hari sabtu kegiatan pelaksanaan metode Thoriqoty nya adalah fasholatan. Adapula penekanan metode Thoriqoty di kegiatan ngaji pagi, dilakukan setiap pagi sebelum bel apel berbunyi selama 15 Menit di mushola madrasah. Kegiatan ini dilakukan oleh siswi-siswi pilihan yang dianggap sudah menguasai materi-materi di metode Thoriqoty dengan Al-Qur'an yang sudah berpedoman buku Waqaf Ibtida'.

#### c. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty

Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di kegiatan muroja'ah tiap hari selasa-kamis yaitu melafalkan Juz 'Amma berpedoman dengan buku jilid Thoriqoty yang di pelajari di kelas Thoriqoty setelah

kegiatan muroja'ah. Sedangkan di hari sabtu materi nya adalah bacaan-bacaan sholat, do'a sehari-hari dan dzikir setelah shalat.

d. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di MI Raden Fatah, meliputi:

- 1) Buku jilid Thoriqoty 1-6
- 2) Buku Makhorijul huruf,
- 3) Buku Tajwid
- 4) Juz 'Amma
- 5) Tabarokh
- 6) Panduan Waqaf Ibtida'
- 7) Gharib.

e. Pelaksanaan Metode Thoriqoty dengan pendekatan klasikal murni dan klasikal baca simak

Setiap muatan materi Thoriqoty memiliki metode pengajaran yang sesuai dengan muatan-muatan yang ada pada silabus pembelajaran. Teknik klasikal murni yaitu murid membaca alat peraga (Al-Quran) bersama-sama selama 15 menit dan tugas guru menyimak bacaan yang dibaca murid. Pendekatan klasikal murni di MI Raden Fatah diterapkan pada Kegiatan muroja'ah dan fasholatan tepatnya di awal pembelajaran Al-Qur'an seperti salam dan menjawab salam.

Proses pendekatan klasikal baca simak kelompok dibentuk untuk pemantapan materi dimana siswa membaca ayat Al-Qur'an secara bergilir.

Pendekatan klasikal baca simak individual dimana siswa pertama membaca 1 ayat atau satu baris kemudian diikuti semua peserta didik.

3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga : “Bagaimana implikasi penggunaan metode Thoriqoty terhadap peningkatan membaca Al-Qur’an siswa di MI Raden Fatah Selorejo Kediri?”

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa prosedur implikasi metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur’an di MI Raden Fatah Selorejo Kediri meliputi:

- a. Tujuan diterapkannya metode ini di pembelajaran Al-Qur’an, agar siswa dapat mengenali huruf dan huruf sesuai dengan kaidah yang ada, sehingga tidak ada antar huruf itu terjadi bias.
- b. Dari awal penggunaan metode Thoriqoty hingga sekarang ini siswa sudah mulai terlihat adanya perubahan dalam peningkatan membaca Al-Qur’an nya, jika di skala pesen kan itu sudah mencapai 75% - 80%.
- c. Implikasi dari metode thoriqoty ini siswa-siswi terbiasa membaca Al-Qur’an dengan menggunakan rost yang sama, penerapan tajwid dan makhorijul huruf dengan benar, dimana sudah bisa diterapkan dan dihafalkan di pembelajaran Al-Qur’an siswa.
- d. Dampak penggunaan metode Thoriqoty ini bagi alumni MI Raden Fatah sudah hafal surat Yasin, surat Al-Mulk, dan Juz 30.

